

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpenting dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik dalam aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Salah satu upaya membina dan membangun SDM yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya melalui pendidikan, baik pendidikan yang diberikan secara formal maupun non formal. Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan seperti pada UU No. 20 tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (RI, 2003: 12-13).

Tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan ketrampilan yang perlu dan berguna bagi kelangsungan dan kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa dan negara. Hasil pendidikan di sekolah akan diperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat maupun dalam kegiatan di lapangan kerja masing-masing sebagai sumber nafkah kehidupannya. Perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang yang diharapkan setelah menempuh

pendidikan tersebut adalah ke arah yang lebih baik daripada sebelum menempuh pendidikan.

Selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Keberhasilan itu pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai oleh siswa, daya serap siswa, serta prestasi siswa yang berupa hasil belajar.

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai akhir siswa pada mata pelajaran IPS yang diberikan sekolah. Menurut Kasmadi (2007: 1):

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pembelajaran terintegrasi terhadap ilmu-ilmu sosial dan *hiumanitas* dalam pendidik kompetensi warga negara. Sejalan dengan program sekolah (pendidikan), IPS berkoordinasi serta secara sistematis ditarik dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti antropologi, sosiologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, psikologi, ilmu politik, filsafat, agama, dan sosiologi, dan juga memperhatikan humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam.

Hasil belajar merupakan hasil dari usaha yang dilakukan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar mengajar yang hasilnya berupa angka. Menurut Sukmadinata (2013: 101) "Hasil belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang". Hasil belajar pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2005: 29), "Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa". Faktor yang terdapat dalam diri siswa antara lain adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan

kebiasaan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa adalah keadaan sosial ekonomi, guru, proporsi waktu belajar, lingkungan, sarana dan prasarana dan sebagainya.

Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya.

Permasalahan umum dalam pembelajaran di kelas adalah kurangnya keterlibatan atau peran serta siswa dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran yang berlangsung belum mewujudkan adanya partisipasi siswa secara penuh. Di sini siswa berperan sebagai objek pembelajaran, yang hanya mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, proses pembelajaran kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang dapat memancing partisipasi siswa, penggunaan media hanya dilakukan maksimal 2 kali dalam setiap menyampaikan materi baru, selebihnya guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran IPS di kelas VIII B di SMP Muhammadiyah 05 Kayen Pati menunjukkan proses pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar, sehingga partisipasi siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Kegiatan siswa di dalam proses belajar mengajar lebih banyak mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan oleh guru. Keterlibatan siswa masih kurang dan belum menyeluruh, hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Kurangnya keterlibatan siswa tersebut tampak dari perilaku siswa diantaranya; beberapa siswa tampak melamun, 15% siswa bicara sendiri dengan teman dan tidak memperhatikan pelajaran dan 20% siswa melakukan kegiatan yang mengganggu proses pembelajaran. Ada beberapa siswa yang tampak malu-malu dalam menjawab pertanyaan guru maupun bertanya tentang materi yang belum dipahami sehingga tidak dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih bermakna apabila dalam proses pembelajaran itu menggunakan suatu model nyata yang dapat diamati dan dipegang secara langsung oleh siswa, sehingga dapat melibatkan peran serta siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2007: 26)

Partisipasi mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Berdasarkan pendapat tersebut, partisipasi memiliki aspek-aspek yaitu kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi atau keterlibatan dalam suatu kegiatan. Kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Selain itu, keberhasilan dalam proses pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh proporsi waktu yang dihabiskan untuk belajar. Siswa yang mampu mengatur dan memanfaatkan waktu belajar dengan baik tentu akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Seringkali kegagalan belajar disebabkan karena siswa tidak memiliki jadwal yang teratur serta tidak adanya waktu untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Kebiasaan yang sering dilakukan siswa, mereka hanya belajar jika akan menempuh tes saja, akan tetapi tidak ada mata pelajaran dan latihan yang bisa dipelajari hanya dalam waktu semalam saja. Tetapi, jika siswa melakukan latihan dan waktu yang cukup untuk mempelajarinya berarti seorang siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Belajar tidak harus dilakukan dalam satu waktu yang lama, namun proporsi waktu belajar harus rutin dilakukan setiap hari, sehingga dengan rutinitas tersebut belajar akan menjadi suatu kebiasaan yang harus dilakukan oleh siswa. Keteraturan belajar, penggunaan dan pembagian waktu belajar apabila dilaksanakan dengan baik setiap hari, maka akan menjadi suatu kebiasaan belajar yang baik. Mengatur proporsi waktu secara efektif dan efisien, maka siswa akan memperoleh beberapa keuntungan misalnya dapat mengatur kegiatan dengan baik sehingga lebih banyak waktu yang dikerjakan, dengan belajar secara teratur individu akan lebih mudah mengingat, meresap apa yang dipelajari, selalu siap bila mendapatkan beban belajar yang lebih berat dijenjang yang lebih tinggi,

mempunyai lebih banyak waktu untuk mengerjakan kegiatan lain yang disenangi karena tugas belajarnya dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul: "Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran dan Proporsi Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Kayen Pati Tahun Pelajaran 2016/2017".

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin dilapangan permasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini perlu membatasi ruang lingkup dan pemfokusan masalah , sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari. Untuk itu pada penelitian ini hanya membatasi tentang :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 05 Kayen Pati semester I tahun pelajaran 2016/2017.
2. Proporsi waktu belajar dibatasi pada banyak sedikitnya waktu yang digunakan oleh siswa untuk belajar.
3. Hasil belajar dibatasi pada hasil belajar mata pelajaran IPS yang diambil dari nilai rapor semester I pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Kayen Pati tahun pelajaran 2016/2017

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah partisipasi siswa dalam pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Kayen Pati tahun pelajaran 2016/2017?

2. Apakah proporsi waktu belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Kayen Pati tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apakah partisipasi siswa dalam pembelajaran dan proporsi waktu belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Kayen Pati tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Kayen Pati tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui pengaruh proporsi waktu belajar terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Kayen Pati tahun pelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi siswa dalam pembelajaran dan proporsi waktu belajar terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Kayen Pati tahun pelajaran 2016/2017

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran ekonomi. Disamping itu juga dapat meningkatkan mutu, proses, dan prestasi belajar. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas secara khusus bagi perkembangan dunia pendidikan, sehingga dapat digunakan bagi yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dari segi praktis antara lain:

a. Bagi Siswa

Memberikan informasi kepada siswa bahwa dengan partisipasi yang tinggi dalam pembelajaran serta pengaturan proporsi waktu belajar dapat membantu meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi Guru

Memberi masukan kepada guru dan sekolah tentang cara meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai calon pendidik dan orang tua.